

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman sudah canggih trend investasi banyak diminati oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia bisa dikatakan membaik dari tahun sebelumnya. Hal ini bisa dijadikan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi salah satunya melalui perusahaan sektor perbankan. Perusahaan perbankan memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Industri perbankan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan industri non-perbankan, misalnya pada industri perbankan memiliki pengawasan yang ketat dan dikendalikan oleh badan pengatur. Di Indonesia, industri perbankan diawasi oleh bank sentral (Bank Indonesia) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik yang berkaitan dengan struktur kepemilikan (Setiawan., *et al* 2020).

Struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia adalah suatu hal yang penting karena bisa mempengaruhi regulasi, keputusan dan stabilitas serta kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah kepemilikan keluarga (*family ownership*). Perusahaan keluarga cenderung melakukan pengawasan yang ketat, karena memilih anggota keluarga untuk mengelola bisnis.(Anderson dan Reeb, 2003) dalam (Febrianto, 2016). Dalam satu dekade terakhir, fenomena bisnis keluarga menarik perhatian dari kalangan akademisi dan konsultan. Saat ini, bisnis

keluarga sudah dianggap sebagai salah satu bentuk organisasi yang penting dan berbeda. Entitas bisnis yang berbeda dan signifikan secara ekonomi dapat dipandang dari banyaknya bisnis keluarga. (Remiasa dan Wijaya, 2014) dalam (Venusita dan Agustia, 2021)

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan dimana keluarga memegang saham mayoritas. Suatu perusahaan bisa dinyatakan dimiliki oleh keluarga apabila di dalam perusahaan terdapat anggota keluarga yang merupakan *controlling shareholders*, atau memiliki saham paling sedikit 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi jika dibandingkan dengan *shareholders* lainnya (Zaini., *et al* 2018). Menurut hasil survey yang dilaksanakan oleh Price Waterhouse Cooper (PWC) (2014) Indonesia dengan judul “*Survey Bisnis Keluarga 2014*”, dijelaskan bahwa di Indonesia memiliki perusahaan keluarga lebih dari 95%. Dalam mencapai tujuan perusahaan secara maksimal, sistem tata kelola perusahaan yang baik tentu tidak terlepas dari keterlibatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (Ivone dan Lee, 2021).

Dewan Komisaris adalah struktur utama dan penting di dalam menjalankan *corporate governance* yang baik pada perusahaan karena memiliki peran sebagai pengawas atas kebijakan yang diputuskan Dewan Direksi serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi dalam pengambilan keputusan. Dewan Direksi juga memegang peranan penting dalam menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik. Dewan Direksi bertanggungjawab penuh atas segala hal yang berkaitan dengan perusahaan untuk mencapai tujuan. (UU. No. 40 Tahun 2007).

Dalam struktur perusahaan terdapat keberagaman gender yang menduduki posisi sebagai Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Keragaman Dewan yang heterogen membuat tiap anggota Dewan menjadi individu yang unik (Mishra & Jhunjhunwala, 2013) dalam (Krisdatama,2022). Dengan adanya wanita yang menduduki posisi manajemen puncak perusahaan, maka keberadaan wanita menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti, hal ini adanya anggapan bahwa laki-laki lebih dianggap cocok untuk memegang jabatan sebagai pemimpin. Masih sedikitnya jumlah wanita yang berada pada jajaran manajemen disebabkan karena perbedaan pandangan tentang prestasi yang dicapai antara pria dan wanita dalam dunia kerja (Jao. dkk, 2021).

Adanya anggapan bahwa keberhasilan laki-laki dalam dunia kerja disebabkan karena memiliki kemampuan dalam serta talenta maupun kecerdasan, sedangkan keberhasilan wanita diakui akibat dari faktor keberuntungan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah proporsi wanita yang menduduki jabatan penting pada posisi manajemen puncak masih terbilang sedikit, karena masih ada anggapan bahwa prestasi pria lebih unggul daripada wanita (Kusumastuti, 2007 dalam Jao. dkk, 2021). Para peneliti, pembuat kebijakan serta pemegang saham tertarik dengan keberadaan wanita dalam posisi manajemen puncak (Chapple dan Humphrey, 2014) dalam (Manurung., *et al* 2020).

Puncak manajemen yang dipangku Dewan Komisaris dan Dewan Direksi merupakan suatu mekanisme yang diharapkan dapat mampu melakukan pengawasan dan sebagai pengontrol konflik kepentingan sehingga dapat tercapai efisiensi dalam manajemen perusahaan. Kebijakan yang diputuskan

oleh pihak manajemen dapat sejalan dengan tujuan, yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan (Irma, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang bisa dilihat dari laporan keuangan. Untuk menarik investor serta meningkatkan laba, maka pihak manajemen perusahaan melakukan inovasi guna meningkatkan kinerja perusahaan (Reswari, 2019) dalam (Meiliana dan Iven, 2022). Perusahaan yang memiliki prestasi kinerja bisa ditinjau dari keberhasilannya dalam menghasilkan *profit* perusahaan yang tinggi. Rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* adalah alat ukur terbaik karena mampu mengukur bagaimana keberhasilan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam mendapatkan *profit* (Irma, 2019).

Telah ada penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, namun menunjukkan hasil beragam. Ade Dwi Wahyunita dan Seanewati Oetama (2020) menghasilkan *family ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun pasar (*Tobin's Q*). Venusita dan Agustia (2021) menghasilkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Yopie dan Lim (2021) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novandri Nur Amin & Sunarjanto (2016) menunjukkan bahwa keberadaan wanita didalam keanggotaan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan namun persentase Dewan Direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan baik diukur dengan ROA maupun PBV. Jao, dkk (2021)

menunjukkan bahwa gender Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?
2. Apakah Dewan Komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?
3. Apakah Dewan Direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi wanita terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun non akademik. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi akademis mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga, Dewan Komisaris wanita dan Dewan Direksi wanita terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi perlengkapan atau masukan sekaligus pertimbangan bagi perusahaan yang terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan keluarga, Dewan Komisaris wanita dan Dewan Direksi wanita terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga, Dewan Komisaris wanita dan Dewan Direksi wanita terhadap kinerja perusahaan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam meneliti pengaruh struktur kepemilikan keluarga, Dewan Komisaris wanita dan Dewan Direksi wanita terhadap kinerja perusahaan

